

**KONTRIBUSI USAHATANI BUAH NAGA PADA LAHAN
PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS : DESA AIR TELUK HESSA,
KECAMATAN AIR BATU, KABUPATEN ASAHAN)**

SKRIPSI

Oleh :

**MARISA YUNDHA SENTYA SIMATUPANG
NPM : 1304300236
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**KONTRIBUSI USAHATANI BUAH NAGA PADA LAHAN
PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS : DESA AIR TELUK HESSA, KECAMATAN
AIR BATU, KABUPATEN ASAHAN)**

SKRIPSI

Oleh :

MARISA YUNDHA SENTYA SIMATUPANG
1304300236
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si
Ketua



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M. Si
Anggota

Disahkan oleh :



Munar, M.P

Tanggal Lulus : 27-03-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Marisa Yundha Sentya Simatupang
NPM : 1304300236

Judul : KONTRIBUSI USAHATANI BUAH NAGA PADA LAHAN
PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI RUMAH
TANGGA (STUDI KASUS : DESA AIR TELUK HESSA,
KECAMATAN AIR BATU, KABUPATEN ASAHAN)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Kontribusi Usahatani Buah Naga Pada Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2018
Yang menyatakan



Marisa Yundha sentya Simatupang

ABSTRACT

Marisa Yundha Sentya Simatupang (1304300236) with the title of thesis is the CONTRIBUTION OF FARMING DRAGON FRUIT ON LAND YARDS TO THE HOME ECONOMICS (case study: Air Teluk Hessa village, Air Batu districts, Asahan) ". guided by Desi Novita, S.P., M.Si and Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

The research aims to know the socio-economic households in Air Teluk Hessa village Air Batu district Asahan, to determine the income of level farming Dragon Fruit on land yard in Air Teluk Hessa village Air Batu district Asahan, and to determine the contribution of income farming Dragon Fruit of the home economics in the Air Teluk Hessa village of Air Batu district Asahan,

The determination of the area of research done by purposive or deliberately. The method of sampling is using purposive method. The analysis methods that used is a descriptive method, income and contribution farming Dragon fruit on land yard of the household income.

Based on the research the, the results showed that (1) the majority of the household Dragon Fruit in the yard aged 51 to 60, the majority of the level of their education that level Elementary school, the number of dependents household most is 1 dependents, the land area yard sample of the most ia widely 200 m², the type of housework Dragon Fruit the most widely work as self-employed, perception of the use of yard is planted Dragon Fruit in order to help the economy of household income levels in the village still fairly low salaries that was gotten is under Rp2.000.000. (2) the average of advantage revenues households farmers Dragon Fruit in the yard is Rp233.301,67/moon. (3) it can be known that the Dragon Fruit in the yard can contribute to household income of 8.27%/moon.

Keywords : Dragon Fruit, contribution, yards, the social economic.

RINGKASAN

MARISA YUNDHA SENTYA SIMATUPANG (1304300236) dengan judul skripsi KONTRIBUSI USAHATANI BUAH NAGA PADA LAHAN PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA (Studi Kasus : Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan)”. Dibimbing oleh Desi Novita, S.P., M.Si dan Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sosial ekonomi rumah tangga sampel di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani Buah Naga pada lahan pekarangan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani Buah Naga terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, pendapatan dan kontribusi usahatani buah naga pada lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mayoritas rumah tangga buah naga di pekarangan rumah berusia 51 sampai dengan 60, mayoritas tingkat pendidikan mereka yaitu jenjang SD, jumlah tanggungan rumah tangga yang paling banyak adalah 1 tanggungan, luas lahan pekarangan sampel yang paling banyak adalah 200 m², jenis pekerjaan rumah tangga buah naga yang paling banyak bekerja sebagai wiraswasta, persepsi tentang pemanfaatan pekarangan rumah adalah menanam buah naga agar bisa membantu perekonomian rumah tangga, tingkat pendapatan di desa tersebut masih terbelang rendah gaji yang di terima di bawah Rp2.000.000. (2) Rata-rata keuntungan pendapatan yang diperoleh rumah tangga pembudidaya buah naga pekarangan adalah Rp233.301,67/bulan. (3) Dapat diketahui bahwa buah naga di pekarangan rumah dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 8.27%/bulan.

Kata Kunci : Buah Naga, kontribusi, pekarangan, sosial ekonomi.

RIWAYAT HIDUP

MARISA YUNDHA SENTYA SIMATUPANG, lahir di medan pada tanggal 02 Oktober 1993. Anak dari ayahanda H. S. Dharma Simatupang dan ibunda Sri Wahyuni.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1998 masuk Taman Kanak-Kanak di TK Arafah Medan dan lulus pada tahun 2000.
2. Tahun 2000 - 2005 masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 067690 Medan dan lulus di SD Negeri 010083 Kisaran pada tahun 2006.
3. Tahun 2006 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kisaran dan lulus pada tahun 2009.
4. Tahun 2009 masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kisaran dan lulus pada tahun 2012.
5. Tahun 2013 diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Pada bulan Februari 2016 melaksanakan Prakrek Kerja Lapangan (PKL) di P.T .P.P. LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk. KEBUN BAHLIAS ESTATE.
7. Pada bulan Mei 2017 melaksanakan penelitian skripsi di Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta H. S. Dharma Simatupang dan Ibunda Tercinta Sri Wahyuni, yang telah menjadi orang tua terhebat, dan terima kasih juga kepada abang, kakak, adik dan seluruh anggota keluarga saya beserta keluarga besar yang telah memberikan nasehat, perhatian, dan kasih sayang juga telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. Selaku ketua komisi Pembimbing.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku anggota komisi Pembimbing.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir Hj Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak dan ibu kepala desa yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
10. Bapak dan ibu-ibu di desa air teluk hessa yang telah membantu dalam proses penelitian penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Melvia Yundha Cantika Simatupang S.Kel yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
12. Sahabat yang banyak memberi dukungan semangat Hari Ifan Maulana, Agustika Pratiwi, Sri Muliati, Latifah Hanum Gultom, Faldi Auditira, Ardian Tomas, Aulia Rahmad.
13. Seluruh teman – teman stambuk 2013 seperjuangan jurusan Agribisnis 3 Nur Muhdalifah, Nurul Rachmilia, Fahri Husyaini, M Fariz Kazhimi, Dani Saputra, Dwi Octa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

Medan, April 2018

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul penelitian ini, **“KONTRIBUSI USAHATANI BUAH NAGA PADA LAHAN PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA (Studi Kasus : Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan)”**. Penelitian ini dilaksanakan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian dilakukan di Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan dengan jenis komoditi Buah Naga. Pada Penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana kontribusi usahatani buah naga pada lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga di desa tersebut.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Buah Naga	6
Pekarangan.....	7
Sosial Ekonomi	9
Pendapatan Usahatani	13
Kontribusi.....	14
Kerangka Pemikiran.....	15

METODE DAN PENELITIAN	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Definisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Letak dan Luas Daerah	22
Keadaan Penduduk	23
Penggunaan Tanah	25
Sarana dan Perasarana Umum	25
Karakteristik Sampel	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Sosial Ekonomi Rumah Tangga	27
Tingkat Pendapatan Usahatani Buah Naga	32
Kontribusi Pendapatan Usahatani Buah Naga	36
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan	38
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Air Teluk Hessa Tahun 2015	23
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Air Teluk Hessa	24
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Air Teluk Hessa Tahun 2015.....	24
4.	Distribusi Luas Lahan di Desa Air Teluk Hessa	25
5.	Jumlah sarana dan prasarana Umum di Desa Air Teluk Hessa	26
6.	Distribusi Jumlah Sampel Menurut Umur di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	27
7.	Distribusi Jumlah Sampel Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	28
8.	Distribusi Jumlah Sampel Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	29
9.	Distribusi Jumlah Sampel Menurut Luas Lahan Pekarangan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	29
10.	Distribusi Jumlah Sampel Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	30
11.	Distribusi Jumlah Sampel Menurut Persepsi tentang Pemanfaatan Pekarangan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.....	31
12.	Distribusi Jumlah Sampel Menurut Tingkat Pendapatan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	32
13.	Rata-rata Biaya Produksi Petani Buah Naga di Pekarangan Rumah di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Buah Naga Pada Lahan Pekarangan	43
2.	Luas Pekarangan dan Jumlah Bibit	45
3.	Biaya Bibit	46
4.	Biaya Tiang Beton.....	47
5.	Biaya Ban Bekas & Batang Besi.....	48
6.	Biaya Cangkul, Hand Sprayer dan Gunting Pangkas.....	49
7.	Biaya Penyusutan	50
8.	Total Biaya Penyusutan	55
9.	Biaya Tali Rafiah	56
10.	Total Biaya	57
11.	Penerimaan Buah Naga.....	58
12.	Pendapatan Buah Naga	59
13.	Total Pendapatan Rumah Tangga.....	60
14.	Kontribusi Pendapatan	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Sektor tersebut menjadi andalan sebagai penggerak pembangunan nasional sampai sekarang. Pengembangan pertanian kedepan adalah ditujukan untuk penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis baik skala keluarga, skala menengah maupun skala besar. Komoditas buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan tanaman pangan. Karena buah-buahan yang selain mempunyai nilai ekonomi tinggi, juga bersifat spesi-fikasi lokasi, responsif terhadap teknologi maju, produk spesial memiliki nilai tambah yang besar dan pasar terus berkembang, maka tanaman buah-buahan menjadi sangat tepat untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis (Harvey F. I. W *et al*, 2009).

Ketergantungan petani terhadap lahan yang luas untuk bercocok tanam menjadikan kendala bagi keberlangsungan usahatani, dan menurunkan nilai produksi padahal keberadaan lahan yang semakin lama semakin berkurang akibat konversi lahan, menyebabkan luasan lahan usahatani yang dapat diusahakan semakin sempit. Hal ini mempunyai pengaruh yang memperhatikan bagi perekonomian rumah tangga petani, dimana tidak akan tersedia pekerjaan bagi seluruh anggota rumah tangga petani dan pendapatan rumah tangga petani semakin rendah. Untuk menjaga keberlangsungan (*sustainability*) perekonomian rumah tangga, petani melakukan aktivitas yang mendukung produksi usahatani dari lahan pertanian yang semakin sempit selain dari menggarap lahan sawah dan

tegalan yaitu dengan aktivitas usahatani memanfaatkan lahan pekarangan. Untuk lebih mengoptimalkan pendapatan, para petani mengusahakannya dengan bekerja di luar usahatani (Nasrudin, 2009).

Pekarangan adalah tanah-tanah yang ada disekitar rumah baik yang berada di sebelah kiri dan kanan maupun yang berada di sebelah depan dan belakang yang mempunyai batas-batas hukum yang jelas. Pemanfaatan lahan pekarangan penting dilakukan, karena pekarangan merupakan tempat yang terdekat dengan kita, sehingga semua anggota keluarga dapat membantu mengelolah pekarangan agar dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi, seperti sayur, buah, dan obat-obatan. Pekarangan merupakan lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan, dan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Sesempit apapun pekarangan tersebut, apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi (Nizar R *et al*, 2013).

Tanaman buah naga masuk ke Indonesia sekitar tahun 2000, diimpor dari Thailand, kemudian dibudidayakan menjadi tanaman pertanian di beberapa daerah seperti Yogyakarta, Malang, Mojokerto, Bogor, dan Jember (Purba 2007). Buah naga memang belum banyak dikenal di Indonesia. Buah ini sulit diperoleh di pasar-pasar tradisional dan hanya dapat dijumpai di pasar swalayan tertentu saja. Selain karena masih sedikit yang menanamnya, hal ini juga disebabkan buah naga masih tergolong jenis tanaman budidaya baru (Rizal, 2015).

Buah naga merupakan kerabat tanaman kaktus (*Cactacea*) yang berasal dari daratan Mexico, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan. Buah ini mulai dikenal di Indonesia pada awal tahun 2000-an. Tanaman buah naga mempunyai batang sulur yang tumbuh menjalar, berwarna hijau dengan bentuk segi tiga.

Bunganya berukuran besar, berwarna putih-kuning muda, dan mekar umumnya di malam hari. Setelah bunga layu maka terbentuk bakal buah yang menggelayut disetiap batang. Bobot buah rata-rata berkisar antara 400–700g. Rasanya merupakan kombinasi antara manis, asam, dan segar. Untuk lidah kebanyakan orang Indonesia, buah ini dinilai kurang sesuai, namun karena promosi yang gencar dengan menonjolkan khasiat untuk kesehatan, maka menjadikannya cepat populer (Santoso, 2013).

Peluang usaha budidaya buah naga sangat menjanjikan, tidak saja untuk konsumsi segar tetapi juga untuk produk kesehatan. Sebagai gambaran, walaupun luas areal buah naga terus meningkat, namun kebutuhan yang tinggi masih harus dipenuhi dengan impor, secara nasional pada tahun 2012 jumlahnya mencapai 6.696 t. Tanaman buah naga sangat mudah dibudidayakan, sehingga dengan cepat berkembang di berbagai tempat. Mudahnya membudidayakan buah naga dapat menjadi alternatif budidaya dalam memanfaatkan lahan pekarangan, sebagaimana sedang digiatkan oleh Kementrian Pertanian melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), sehingga dari lahan pekarangan dapat memberikan sumbangan bagi penghasilan keluarga petani (Santoso, 2013).

Buah naga sangat cocok dibudidayakan di Kabupaten Asahan. Hal ini disebabkan karena struktur tanah yang gembur di daerah daratan. Para pemilik buah naga di pekarangan rumah di Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan melakukan usahatani buah naga karena merasa dengan menanam buah naga di pekarangan rumah dapat menambah pendapatan rumah tangga karena seperti yang kita ketahui bahwa harga buah naga dapat dikatakan cukup tinggi. Alasan lain kenapa berusahatani buah naga di pekarangan rumah

karena mudah merawatnya dan sebagai hiasan rumah yang dapat menghasilkan. Walaupun usahatani buah naga bukan pekerjaan utama penduduk desa tersebut. Mengenai kelebihan buah naga merah, dipercaya dapat mengobati beberapa penyakit, di antaranya mengobati penyakit kanker. Kemudian bagus juga untuk jantung, mencegah dan mengatasi diabetes. Lalu, menjaga kesehatan tulang, menjaga kesehatan mata, baik untuk diet, melancarkan buang air besar, menangkal radikal bebas, mencegah jerawat, dan dapat menurunkan kolesterol.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi rumah tangga sampel di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani Buah Naga pada lahan pekarangan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan usahatani Buah Naga terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sosial ekonomi rumah tangga sampel di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani Buah Naga pada lahan pekarangan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani Buah Naga terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut yang melakukan usahatani Buah Naga di perkarangan rumah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan sebagai informasi bagi para petani Buah Naga.
3. Bagi peneliti lain dapat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Buah Naga

Buah naga termasuk dalam kelompok tanaman kaktus atau family Cactaceae dan Subfamili Hylocereanea. Adapun klasifikasi buah naga tersebut adalah :

Devisi : Spermathophyta (tumbuhan berbiji)

Subdevisi : Angiospermae (biji tertutup)

Kelas : Dicotyledonae (berkeping dua)

Ordo : Cactales

Famili : Cactaceae

Subfamili : Hylocereanea

Genus : *Hylocereus*

Spesies : *Hylocereus costaricensis* (daging merah) (Renasari, 2010).

Buah naga mempunyai khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia diantaranya sebagai penyeimbang kadar gula darah, pelindung kesehatan mulut, pencegah kanker usus, mengurangi kolesterol, pencegah pendarahan dan mengobati keluhan keputihan. Buah naga biasanya dikonsumsi dalam bentuk buah segar sebagai penghilang dahaga, karena buah naga mengandung kadar air tinggi sekitar 90 persen dari berat buah (Wahyuni, 2012).

Dengan berbagai khasiat dan manfaatnya, prospek pengembangan bisnis buah naga terbuka lebar. Di samping penawaran buah naga masih rendah karena masih sedikit petani dan lahan yang membudidayakan buah naga. Peluang untuk

berusaha pada komoditi ini besar apalagi permintaan buah naga tinggi di Indonesia (Destiarni, 2013).

Pekarangan

Pekarangan yang berasalkan dari kata “karang” dan dalam arti yang sesungguhnya berarti “kebun” pohon buah-buahan, nyatanya merupakan sebidang tanah disekitar rumah tempat tinggal yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman. Pada mulanya pekarangan merupakan sumber bahan-bahan makanan. Lambat laun susunan pekarangan berubah bentuk dan corak pekarangan itu nyatanya sangat beraneka ragam. Tanah pekarangan yang memiliki corak yang unik itu, walaupun tidak luas amat besar artinya; ia merupakan salah satu tambahan sumber makanan, obat-obatan dan sumber keuangan (Tohir, 1991).

Pekarangan adalah lahan pertanian yang ada di sekitar rumah, umumnya ada di depan rumah yang dibatasi oleh pagar tanaman hidup atau pagar mati yang mempunyai hubungan fungsional dengan rumah tempat tinggal. Di pekarangan bisa ditanam bermacam-macam tanaman bunga, sayuran, tanaman obat dan juga tanaman buah-buahan atau untuk memelihara ternak (Nurmala, 2012).

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan tiga model penanaman yaitu penanaman secara konvensional, penanaman dengan menggunakan pot dan penanaman secara vertikultur. Penanaman konvensional adalah penanaman tanaman langsung ditanam dan prinsipnya sama dengan berkebun sayuran dalam arti sebenarnya, tetapi skalanya lebih kecil sesuai dengan lahan yang tersedia. Sementara, penanaman dengan menggunakan pot adalah sebuah alternatif untuk lebih memperbanyak jumlah tanaman dan jenis sayuran yang diusahakan dan penanaman secara vertikultur adalah pola bercocok tanam

yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan. dan setiap model penanaman membutuhkan persiapan tersendiri (Yulida, 2012).

Lahan pekarangan dapat digunakan untuk mengembangkan buah-buahan. Potensi lahan pekarangan di Indonesia mencapai sekitar 5,1 juta hektar. Di pedesaan, pekarangan bukan hanya merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat, melainkan juga dasar ekonomi rumah tangga. Keberhasilan usaha intensifikasi pekarangan akan mendukung kegiatan dilahan pertanian lainnya (Rukmana, 2008).

Karakteristik lahan pekarangan ditandai dengan beberapa indikator penting, antara lain sebagai berikut:

- a. Meliputi areal yang sempit atau terbatas.
- b. Berisi aneka tanaman (campuran).
- c. Terletak dekat dengan rumah.
- d. Hasil yang diperoleh digunakan untuk keperluan sendiri (untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari).
- e. Pada umumnya tidak memerlukan model yang besar (Rukmana, 2008)

Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan umumnya berpagar keliling. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat pada umumnya (Haerudin, 2010).

Ditinjau dari fungsinya, Terra mengemukakan beberapa fungsi pekarangan sebagai berikut:

- a. Sebagai penghasil bahan pangan tambahan selain sawah dan ladang (padi, jagung, singkong), yakni berupa lauk pauk (sayuran) dan buah-buahan.
- b. Sebagai penghasil uang tunai harian atau dapat mengurangi belanja dapur sehingga disebut juga sebagai lumbung hidup (kelapa, pisang, nangka dan lain-lain).
- c. Sebagai penghasil bumbu-bumbuan, rempah-rempah, obat-obatan/jamur-jamuran dan wangi-wangian, sehingga disebut pula sebagai apotik hidup.
- d. Sebagai penghasil bahan perumahan, seperti bumbu dan lain-lain.
- e. Sebagai penghasil kayu bakar, terutama dari sisa-sisa pemangkasan pohon.
- f. Sebagai penghasil bahan baku untuk industri kerajinan atau industri kecil (*home industry*), misalnya bumbu untuk kipas, kukusan dan anyaman lain : batok kelapa untuk irus dan lain-lain (Zulkarnain, 2010).

Sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan (Oktama, 2013).

Kondisi Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam

struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status (Evita, 2015).

Faktor-faktor sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Umur

Umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Oktama, 2013)

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiah, 2009).

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengalaman dan informasi sebagai hasil dari proses belajar, proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan wawasan seseorang terhadap segala sesuatu. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka pola pikir dan wawasan seseorang akan luas (Simanjuntak, 1985).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang, terutama dalam menganalisis suatu permasalahan. Seseorang yang berpendidikan baik akan

mudah mengadopsi teknologi baru, mengembangkan keterampilan, dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kecenderungan yang ada, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin responsif orang tersebut terhadap perubahan-perubahan (Kadir *et al*, 2012)

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan beban yang harus dipikul atau ditanggung oleh petani dalam keluarga, seperti menurut Lubis (2000). Maksud dari jumlah tanggungan disini adalah berapa banyak beban tanggungan petani dalam satuan jiwa.

Jumlah tanggungan keluarga adalah orang yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, termasuk kepala rumah tangga itu sendiri. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan keluarga dapat semakin tidak terpenuhi, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga (Yasin, 2016).

Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Keluarga yang memiliki sebidang lahan tetap saja jumlahnya semakin sempit dengan bertambahnya anggota keluarga, sementara kebutuhan akan produksi terutama pangan semakin bertambah (Daniel, 2002).

4. Luas Lahan Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang atau sepetak tanah yang berada disekitar rumah baik terletak di depan, samping, bahkan belakang bangunan, tergantung seberapa luas sisa tanah yang tersisa setelah digunakan untuk membuat rumah

atau bangunan utama. Luas lahan pekarangan tergantung berapa luas sisa tanah yang tersisa dari rumah yang dibangun yang dapat di manfaatkan dan digunakan sebagai lahan bisnis dan lain-lain.

5. Jenis Pekerjaan

Istilah pekerjaan atau profesi secara luas atau umum sering dijabarkan atau definisikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit dan spesifik, istilah pekerjaan dijabarkan untuk menjelaskan suatu tugas atau kerja yang bernilai berupa produk barang atau jasa bagi orang lain.

6. Persepsi Tentang Pemanfaatan Pekarangan

Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari pengelihatatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indra-indra yang dimilikinya. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi mengenai pemanfaatan pekarangan adalah bagaimana tanggapan orang lain mengenai manfaat dari pekarangan rumah yang mereka tinggali apakah dapat bermanfaat bagi mereka atau tidak.

7. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapat merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatife rendah, dapat dikatakan bahwa kemampuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Tinggat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan sosial (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pendapatan usahatani adalah selisi antara penerimaan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani (Ilma, 2015).

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan dengan biaya usahatani. Pendapatan usahatani dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan atas biaya biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani. Sedangkan pendapatan atas biaya total adalah semua input milik keluarga juga diperhitungkan sebagai biaya (Putri, 2008).

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan dari semua anggota rumah tangga yang berasal dari berbagai sumber, yaitu dari aset rumah tangga (pendapatan dari lahan perkebunan dan pendapatan dari anggota rumah tangga (istri)) dan dari pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari kegiatan usahatani dan dari luar usahatani. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga

yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Winarti, 2008).

Kontribusi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan. Sedangkan menurut kamus ekonomi bahwa kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

Konsep rumah tangga menunjukkan pada arti ekonomi dari suatu keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar maka akan membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (income earner) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Gusmaniar, 2013).

Kontribusi pendapatan dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian pada umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan disetiap saat sepanjang tahun (Yulida, 2012).

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan Ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi

keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari/pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Namun juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi non pangan dan kebutuhan pribadi) (Farida, 2011).

Kerangka Pemikiran

Buah naga memiliki prospek yang cukup baik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, selain harga jual yang tinggi, buah naga juga dapat dibudidayakan dipekarangan rumah sebagai lahan bisnis yang menguntungkan.

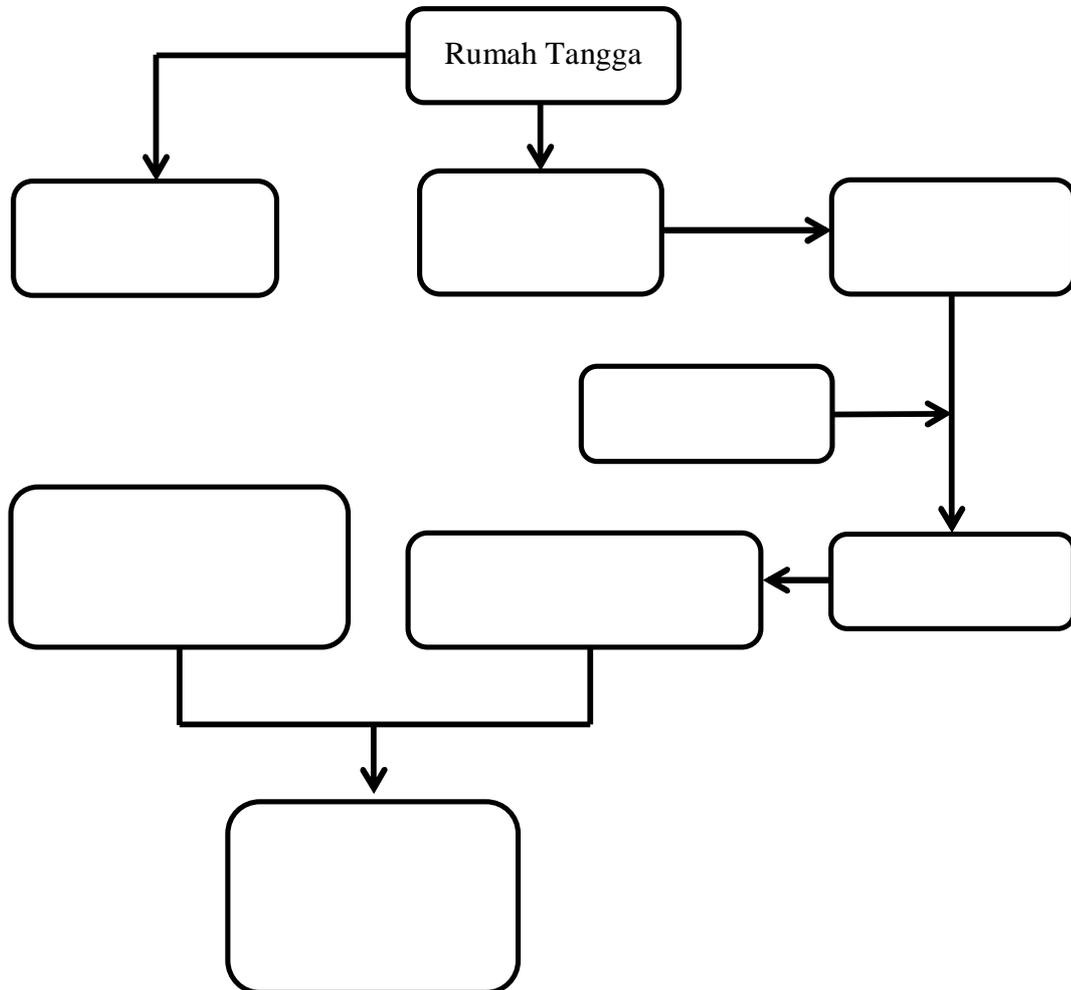
Kondisi Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat atau rumah tangga di desa tersebut.

Input produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya buah naga di pekarangan rumah.

Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi buah naga yang diperoleh dengan harga jual buah naga.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dengan budidaya buah naga bertujuan untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Pendapatan dari buah naga dengan memanfaatkan pekarangan rumah berkontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kasus (*case study method*) yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi disuatu daerah tertentu. Metode ini adalah kajian yang mendalam suatu objek yang diteliti pada suatu daerah tertentu dan tidak bisa disimpulkan yang sama dengan daerah atau kasus-kasus lainnya.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*, yaitu penentuan daerah contoh yang diambil secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan. Karena desa ini merupakan salah satu desa yang banyak memanfaatkan pekarangan rumah untuk melakukan budidaya buah naga.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan Usahatani Buah Naga di Pekarangan rumah di Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi sampel rumah tangga 80 orang yang melakukan budidaya Buah Naga di pekarangan rumah, diambil secara *purposive* sebanyak 30 sampel. Hal ini sesuai dengan teori Bailey yang menyatakan untuk penelitian menggunakan analisis statistik, ukuran responden minimal 30.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden, diperoleh melalui wawancara langsung ke lapangan dengan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang sudah dipersiapkan. Data primer didapatkan dari rumah tangga yang memiliki Buah Naga di pekarangan rumah di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini dan buku dinas pendukung. Data diperoleh dari instansi di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Metode Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Menganalisis perumusan masalah pertama dijelaskan secara deskriptif yaitu dengan melihat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan pekarangan, jenis pekerjaan, persepsi tentang pemanfaatan pekarangan dan tingkat pendapatan secara langsung keadaan yang terjadi dilapangan atau melihat jenis kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang diusahakan di lahan pekarangan oleh rumah tangga yang memiliki buah naga di pekarangan rumah sampel di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Untuk menganalisis masalah yang kedua akan dianalisis dengan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$) \quad 42 \quad 4\#$$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total) (Soedarsono, 1992).

$$4\# \quad 4\&\# \quad 46\#$$

Dimana:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap Total

TVC = Biaya Variabel Total (Kalangi, 2012).

$$\dot{y}$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produk (Kalangi, 2012).

Untuk menganalisis masalah ketiga, dengan menghitung kontribusi usahatani buah naga pada lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga adalah sebagai berikut :

$$\dot{x} \quad \text{---} \quad \square\square\square\dot{x}$$

Keterangan:

K = Kontribusi (%)

Pdi = Pendapatan rata-rata petani dari usahatani buah naga di pekarangan rumah (Rp/bulan)

TPd = Total pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Dimana Total Pendapatan rumah tangga (Rp/bln) adalah pendapatan usahatani buah naga + pendapatan rumah tangga (pendapatan pekerjaan kepala keluarga selain usahatani buah naga + pendapatan pekerjaan istri + **pendapatan pekerja anak jika ada yang berkerja**).

Definisi dan Batasan Operasional

1. Lahan pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung disekitar rumah tinggal dan jelas batasan-batasanya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan kepemilikan dan fungsional dengan rumah yang bersangkutan.
2. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan pada penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan petani dengan melakukan usahatani di lahan pekarangan.
3. Sampel adalah rumah tangga yang melakukan usahatani buah naga di pekarangan rumah.
4. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang tinggal di dalam satu rumah, mempunyai hubungan keluarga.
5. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat atau rumah tangga.
6. Biaya-biaya dan penerimaan sesuai dengan harga waktu penelitian dilakukan yaitu pada bulan Mei 2017.

7. Produksi adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani buah naga yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
8. Penerimaan (Revenue) adalah hasil perkalian dari jumlah produksi buah naga yang diperoleh dengan harga jual buah naga per kilogram (Kg) yang dihitung dalam bentuk rupiah (Rp).
9. Pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan adalah pendapatan yang diterima dari produksi tanaman pekarangan yaitu produksi tanaman buah naga dikali dengan harga masing-masing produksi tanaman pekarangan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. Tanaman usahatani lahan pekarangan yang dilihat kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu tanaman buah naga.
11. Total pendapatan rumah tangga petani adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga dari berbagai sumber pendapatan yaitu dari pendapatan lahan pekarangan dan pendapatan anggota keluarga.
12. Pendapatan anggota rumah tangga adalah pendapatan yang didapat dari usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga yaitu anak dan istri.
13. Pendapatan lahan pekarangan adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani buah naga di pekarangan rumah dalam 1 bulan, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
14. Kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sumbangan yang diberikan dari pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan terhadap total pendapatan rumah tangga petani buah naga, dinyatakan dalam persen (%).

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan adalah salah satu 14 (empat belas) desa yang berada di pemerintahan Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Jarak antara Desa Air Teluk Hessa ke Kecamatan Air Batu adalah 1 kilometer dari jalan lintas Sumatera menggunakan sepeda motor dapat di tempuh 5 menit dari jalan lintas sumatera tersebut dan jarak ke Ibukota Kabupaten adalah 20 menit dengan menggunakan sepeda motor.

Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Teluk Kiri.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Dalam.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Teluk Ulu.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Kanopan.

Berdasarkan peta tata guna tanah yang dikeluarkan oleh Kantor Kepala Desa kabupaten Asahan bahwa Desa Air Teluk Hessa memiliki luas daerah 350 Ha dan menurut geografis bahwa desa teluk hessa adalah wilayah yang geografis pada 2 derajat – 300'00'' - 3 derajat 07'49 lintang utara dan 99 derajat 00'00-100'' bujur timur, dengan ketinggian 2.00 M diatas permukaan laut sehingga sangat cocok untuk bercocok tanaman bersuhu tinggi dan perkebunan berbatang duri.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Air Teluk Hessa tahun 2015 berjumlah 2.496 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 655 KK dan kepadatan penduduk sekitar jiwa/Ha yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Air Teluk Hessa dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Air Teluk Hessa Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1.319	51,46
2.	Perempuan	1.244	48,54
Jumlah		2.563	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Air Teluk Hessa 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 1.319 jiwa atau sekitar 51,46% jika dibandingkan perempuan yaitu 1.244 atau sekitar 48,54. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup tajam antara penduduk perempuan dengan laki-laki di Desa Air Teluk Hessa yang berjumlah 2.563 jiwa.

Hal ini diakibatkan oleh banyaknya penduduk laki-laki di Desa Air Teluk Hessa menetap di daerah sendiri untuk bekerja atau mencari nafkah, lalu menetap di tempat mereka bekerja. Serta tingkat angka kelahiran/fertilitas laki-laki di Desa Air Teluk Hessa lebih tinggi dibandingkan tingkat angka kelahiran/fertilitas perempuan. Sebaliknya tingkat angka kematian perempuan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan tingkat angka kematian laki-laki. Selain itu penduduk Desa Air Teluk Hessa mayoritas menganut agama islam, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Air Teluk Hessa

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	2.278	96,98
2.	Kristen	59	2,51
3.	Budha	12	0,51
Jumlah		2.349	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Air Teluk Hessa 2015

Dari tabel 2 diatas menunjukkan penduduk di Desa Air Teluk Hessa menganut agama Islam sebanyak 2.278 jiwa atau 96,98% dari 2.349 jiwa. Agama Kristen sebanyak 59 jiwa atau 2,51% dari 2.349 jiwa dan agama Budha 12 atau 0,51% dari 2.349 Selain itu penduduk Desa Air Teluk Hessa memiliki mata pencaharian yang beragam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Air Teluk Hessa

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	17	15,74
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	19,44
3.	Nelayan	5	4,63
4.	Tentara Negara Indonesia (TNI)	2	1,85
5.	Polisi Republik Indonesia (POLRI)	2	1,85
6.	Karyawan Swasta	52	48,15
7.	Pensiunan	9	8,33
Jumlah		108	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Air Teluk Hessa 2015

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Air Teluk Hessa adalah karyawan swasta yaitu 52 jiwa atau sekitar 48,15%. Sedangkan sebagian lagi masyarakatnya bermata pencaharian dalam bidang lainnya yaitu sebesar 56 jiwa atau sekitar 51,85%.

Penggunaan Tanah

Daerah penelitian ini dikelilingi oleh lahan pertanian seperti sawah, dan lahan lainnya. Penggunaan tanah di daerah ini sudah termasuk baik. Untuk lebih

terperinci mengenai penggunaan tanah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Luas Lahan di Desa Air Teluk Hessa Tahun 2015

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	50	14,29
2.	Pertanian	280	80,00
3.	Bangunan Fisik	11	3,14
4.	Pemukiman	9	2,57
Jumlah		350	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Air Teluk Hessa 2015

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa penggunaan jenis lahan Pertanian adalah yang paling tinggi dengan luas 280 Ha atau sekitar 80,00% dari luas desa. Namun beda jauh dengan penggunaan lahan pertanian yaitu 50 Ha atau sekitar 14,29% dari luas daerah. Sedangkan penggunaan lahan yang paling rendah adalah pemukiman yaitu 9 Ha atau sekitar 2,57% dari luas daerah. Desa Air teluk Hessa mempunyai luas 350 ha dengan pemanfaatan tanah yang sangat tinggi yaitu 94,29%. Mata pencaharian di daerah penelitian pada umumnya petani dan bersawah. Namun, kalau untuk kebutuhan sehari-hari itu biasanya dari hasil penjualan kelapa sawit.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Desa Air Teluk Hessa memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana Umum di Desa Air Teluk Hessa

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	3
2.	Musholla	3
3.	Sekolah Dasar (SD)	1
4.	Madrasah	1
5.	Kantor Kepala Desa	1
6.	Posyandu	5
7.	Poliklinik	1
Jumlah		15

Sumber : Kantor Kepala Desa Air Teluk Hessa 2015

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Air Teluk Hessa tersebut cukup memadai dikarenakan jumlah penduduknya yang memadai, semua sarana dan prasaran yang dimiliki oleh desa tersebut dalam keadaan yang baik dan layak untuk di pakai dan dipergunakan dengan semestinya oleh masyarakat setempat.

Karakteristik Sampel

a. Petani Buah Naga

Populasi petani buah naga di daerah penelitian berjumlah 30 orang untuk sampel penelitian. Para petani buah naga biasanya panen 2-4 kali dalam 1 bulan. Dan penjualannya dilakukan dalam 1 bulan 4 kali tergantung buah naga yang sudah siap panen. Untuk lebih jelasnya karakteristik sampel petani dapat dilihat pada lampiran 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial Ekonomi Rumah Tangga Sampel di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat di lihat Sosial Ekonomi Rumah Tangga sampel di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Ada 7 faktor sosial ekonomi yang akan saya jelaskan pada daerah penelitian tersebut yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan pekarangan, jenis pekerjaan, persepsi tentang pemanfaata pekarangan dan tingkat pendapatan.

Umur

Dilihat dari umur pada tabel 6, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat di lihat umur sampel termuda berusia 28 tahun dan umur tertua berumur 76 tahun. Jumlah sampel yang paling banyak pada umur 51-60 sebanyak 12 jiwa dengan persentase 40,00% dan jumlah paling sedikit pada umur 71-80 sebanyak 2 jiwa dengan persentase 6,67%. Dapat diketahui bahwa mayoritas sampel buah naga di pekarangan rumah berusia 51 sampai dengan 60 sebanyak 12 jiwa.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Umur di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-30	3	10,00
2	31-40	3	10,00
3	41-50	6	20,00
4	51-60	12	40,00
5	61-70	4	13,33
6	71-80	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan pada tabel 7, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang paling banyak terlihat pada tingkat pendidikan jenjang SD sebanyak 14 jiwa dengan persentase 46,67 % dan jumlah paling sedikit pada tingkat pendidikan D3 dan S1 sebanyak 2 jiwa dengan persentase 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada sampel buah naga di pekarangan rumah di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan masih tergolong rendah.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	14	46,67
2	SMP	2	6,67
3	SMA	10	33,33
4	D3	2	6,67
5	S1	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Jumlah Tanggungan

Dilihat dari jumlah tanggungan pada tabel 8, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel yang paling banyak adalah 1 tanggungan sebanyak 9 jiwa dengan persentase 30,00% dan yang paling sedikit adalah yang tidak memiliki tanggungan yaitu sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pada sampel buah naga di pekarangan rumah tidak banyak sehingga kemungkinan kebutuhan dan pengeluaran yang dilakukan sampel tidak terlalu banyak.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	1	3,33
2	1	9	30,00
3	2	6	20,00
4	3	7	23,33
5	4	2	6,67
6	5	3	10,00
7	6	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Luas lahan Pekarangan

Dilihat dari luas lahan pekarangan pada tabel 9, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat diketahui bahwa luas lahan pekarangan sampel yang paling banyak adalah 200 m² sebanyak 22 jiwa dengan persentase 73,33% dan yang paling sedikit adalah seluas 1200 m², 2200 m² dan 2400 m² sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,33%. Dapat kita ketahui bahwa rumah tangga yang menanam buah naga di pekarangan rumah hampir semua memiliki luas lahan yang sama yaitu sebesar 200 m².

Tabel 9. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Luas Lahan Pekarangan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Luas Lahan Pekarangan (M ²)	Frekuensi	Persentase (%)
1	200	22	73,33
2	220	2	6,67
3	400	3	10,00
4	1200	1	3,33
5	2200	1	3,33
6	2400	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Jenis Pekerjaan

Dilihat dari jenis pekerjaan pada tabel 10, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan sampel yang paling banyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 11 jiwa dengan persentase 36,67% dan yang paling sedikit adalah pekerjaan PNS sebanyak 2 jiwa dengan persentase 6,67%. Dapat kita ketahui bahwa sampel buah naga di pekarangan rumah lebih banyak bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 10. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	11	36,67
2	PNS	2	6,67
3	Karyawan	9	30,00
4	Petani	8	26,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Persepsi Tentang Pemanfaatan Pekarangan

Persepsi tentang pemanfaatan pekarangan rumah adalah para petani menyatakan bahwa dengan memanfaatkan pekarangan rumah dapat menambah pendapatan rumah tangga petani. Para petani lebih memilih menanam buah naga di pekarangan rumah karena harga jual buah naga yang tergolong tinggi yaitu Rp25.0000/kg, usia tanaman buah naga mencapai 20 tahun lamanya, perawatan dan pemeliharaan yang tidak terlalu sulit dan buah naga ini bisa menjadi sebagai hiasan mempercantik halaman pekarangan rumah petani. Dibandingkan dengan menanam tanaman lain seperti tomat, cabai, paprika dll karena tanaman tersebut umur tanamnya tidak lama, perawatan dan pemeriharaan yang harus betul-betul harus di perhatian karena mudah terserang hama dan penyakit.

Tabel 11. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Persepsi tentang Pemanfaatan Pekarangan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Persepsi tentang Pemanfaatan Pekarangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menambah Pendapatan Rumah Tangga	30	100
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dilihat dari persepsi tentang pemanfaatan pekarangan pada tabel 11, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat diketahui bahwa semua sampel menyatakan bahwa dengan memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan rumah bisa menambah pendapatan rumah tangga sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menanam buah naga di pekarangan rumah dapat membantu ekonomi rumah tangga para sampel buah naga.

Tingkat Pendapatan

Dilihat dari persepsi tingkat pendapatan pada tabel 12, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat diketahui bahwa sampel yang paling banyak dengan pendapatan rendah (Rp100.000-Rp2.000.000) sebanyak 13 jiwa dengan persentase 43,33%, pendapatan sedang (Rp2.100.000-Rp4.000.000) sebanyak 10 jiwa dengan persentase 33,33% dan pendapatan tinggi (Rp4.100.000-Rp10.000.000) sebanyak 7 jiwa dengan persentase 23,33%. Sehingga dapat dilihat bahwa mayoritas sampel buah naga di pekarangan rumah memiliki pendapatan rendah.

Tabel 12. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Tingkat Pendapatan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	100.000 - 2.000.000 (Rendah)	13	43,33
2	2.100.000 - 4.000.000 (Sedang)	10	33,33
3	4.100.000 - 10.000.000 (Tinggi)	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tingkat Pendapatan Usahatani Buah Naga Pada Lahan Pekarangan Di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Biaya Produksi Buah Naga

Pada petani yang melakukan usahatani buah naga di pekarangan rumah di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Terdapat kegiatan musim panen yang dilakukan antara 2 sampai dengan 4 kali pemanenan buah naga dalam 1 bulan. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan penanaman buah naga di pekarangan rumah, kita harus menghitung biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat dihitung berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa penerimaan yang diperoleh sehingga dapat dihitung berapa pendapatan yang akan diperoleh oleh rumah tangga tersebut.

Proses produksi terbagi menjadi 2 biaya yaitu biaya tetap dan biaya variable. Pada proses produksi biaya tetap yang dikeluarkan sampel buah naga di pekarangan rumah para sampel membeli alat-alat seperti Tiang Beton, Ban Bekas & Batang Besi, Cangkul, Hand Sprayer, Gunting Pangkas dan Bibit. Jadi Total Biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi adalah Rp365.949,86. Pada proses produksi biaya variabel yang dikeluarkan sampel buah naga di pekarangan rumah para sampel membeli kebutuhan seperti Tali Rafiah. Jadi Total Biaya variable yang digunakan dalam proses produksi adalah Rp410.000. Sehingga

dapat diketahui total biaya produksi yang di keluarkan dalam proses produksi adalah sebesar Rp775.949,85.

Tabel 13. Rata-Rata Biaya Produksi Buah Naga di Pekarangan Rumah di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp)
Biaya Tetap	
Penyusutan Tiang Beton	1.843,06
Penyusutan Ban Bekas & Batang	737,22
Penyusutan Cangkul	622,22
Penyusutan Hand Sprayer	2.333,33
Penyusutan Gunting Pangkas	1.250,00
Penyusutan Bibit	5.412,50
Total Biaya Tetap	12.198,33
Biaya Variabel	
Tali Rafiah	13.666,67
Total Biaya Variabel	13.666,67
Total Rata-Rata Biaya Produksi	25.865,00

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari hasil tabel 14, dapat dilihat proses produksi biaya rata-rata tetap yang dikeluarkan sampel buah naga di pekarangan rumah para sampel membeli alat-alat seperti Ban Bekas & Batang Besi, Tiang Beton, Cangkul, Hand Sprayer, Gunting Pangkas dan Bibit. Jadi Total Biaya rata-rata tetap yang digunakan dalam proses produksi adalah Rp12.198,33. Pada proses produksi biaya rata-rata variabel yang dikeluarkan sampel buah naga di pekarangan rumah para sampel membeli kebutuhan seperti Tali Rafiah. Jadi Total Biaya rata-rata variable yang digunakan dalam proses produksi adalah Rp13.666.67. Sehingga dapat diketahui biaya rata-rata peroses produksi buah naga sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = Rp12.198,33 + Rp13.666,67$$

$$TC = Rp25.865,00$$

Penerimaan Petani Buah Naga

Penerimaan diperoleh dengan melihat seberapa besar kuantitas suatu produk dikalikan dengan harga jual yang dikeluarkan. Rata-rata jumlah produksi yang dilakukan oleh petani buah naga di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan adalah 10,3666666 kg dan harga jual Rp25.000, sehingga diperoleh nilai rata-rata penerimaan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp}25.000/\text{kg} \times 10,3666666 \text{ kg}$$

$$TR = \text{Rp}259.166,67$$

Pendapatan Petani Buah Naga

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata total biaya sebesar Rp259.166,67 dan nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp25.865,00 sehingga diperoleh pendapatan buah naga sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp}259.166,67 - \text{Rp}25.865,00$$

$$I = \text{Rp}233.301,67/\text{bulan}$$

Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari petani buah naga di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan pada bulan Mai adalah Rp233.301,67. Hal ini menunjukkan bahwa petani buah naga dipekarangan rumah daerah penelitian tersebut masih belum mendapatkan keuntungan maksimal dari usahatani buah naga di pekarangan rumah. Dapat di lihat hal yang menyebabkan

rendahnya pendapatan buah naga yaitu dapat dilihat dari umur tanaman buah naga dan cara pemeliharaan buah naga. Umur tanaman buah naga: Tanaman buah naga mampu berbuah sampai antara 15 – 20 tahun secara terus menerus tergantung pemeliharaan dan kondisi lingkungannya. Pada tahun pertama tanaman buah naga dapat menghasilkan 100 kg per m² dan meningkat pada tahun kedua diperkirakan mencapai 110 kg per m², selanjutnya pada tahun ketiga kurang lebih bias menghasilkan 130 kg per m², ton. Secara lebih rinci lagi, pada 2 (dua) tahun pertama di setiap tiang penyangga dapat menghasilkan buah 8 – 10 butir buah naga dengan bobot sekitar 400 gram – 650 gram. Musim panen raya buah naga pada bulan September – Maret. Dapat dilihat hal yang menyebabkan rendahnya pendapatan buah naga karena para petani menanam buah naga di pekarangan rumah masih berumur 2-3 tahun. Pemeliharaan buah naga: pemeliharaan dalam budidaya buah naga kurang diperhatikan sehingga menyebabkan rendahnya produksi buah naga. Pemeliharaan yang dilakukan adalah pengairan, pemupukan dan pemangkasan. Pengairan adalah faktor yang penting dalam proses pertumbuhan tanaman. Meskipun tanaman buah naga tahan kekeringan, tetapi jika kekurangan air maka pertumbuhannya kurang baik dan produktivitasnya rendah. Pemupukan dilakukan untuk proses pembungaan dan proses produksi buah naga yang dilakukan secara teratur sehingga akan meningkatkan produksi buah naga. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik juga bisa menggunakan pupuk kimia yang berfungsi untuk meningkatkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman buah naga. Namun pada umumnya, tanaman buah naga dapat tumbuh dengan baik dengan hasil yang memuaskan hanya menggunakan pupuk organik atau kandang dengan interval pemberian 3 bulan sekali, Pemangkasan bertujuan untuk

membentuk batang pokok, cabang-cabang produktif dan seleksi buah yang baik. Dengan cara ini maka tanaman buah naga diharapkan dapat berproduksi secara optimal dengan kualitas baik.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Buah Naga Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Kontribusi merupakan hasil dari pembagian antara pendapatan buah naga di pekarangan rumah dibagi dengan pendapatan rumah tangga yang terdiri dari pendapatan suami, istri, anak dll kemudian di kalikan dengan 100%. Sehingga dapatlah hasilnya sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi \%} = \frac{Pdi}{TPd} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi \%} = \frac{Rp233.301,67}{Rp2.820.218,34} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi \%} = 8,27\%$$

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat dilihat bahwa para petani buah naga yang melakukan penanaman buah naga di pekarangan rumah di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan sangat membantu pendapatan rumah tangga sampel dalam memenuhi kebutuhan keluarga sampel sebanyak 8,27% yang di peroleh dari pendapatan buah naga sebesar Rp233.301,67 dibagikan dengan pendapatan rumah tangga sebesar Rp2.820.218,34 dikalikan 100%, karena usaha buah naga ini dapat di panen 1 bulan sebannya 2-4 kali pemanenan. Selain memperoleh pendapatan dari tanaman buah naga mereka juga mendapatkan pendapatan dari pekerjaan yang mereka lakukan yaitu bertani, jualan, pegawai dan lain-lain yang di kerjakan oleh anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah. Pendapatan total rumah tangga merupakan pendapatan buah naga

di pekarangan rumah ditambah pendapatan dari kepala keluarga dan anggota keluarga yang tinggal dirumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas sampel buah naga di pekarangan rumah berusia 51-60 sebanyak 12 jiwa (40%), mayoritas tingkat pendidikan sampel pada jenjang SD sebanyak 14 jiwa (46,67%), jumlah tanggungan sampel yang paling banyak adalah 1 tanggungan sebanyak 9 jiwa (30%), luas lahan pekarangan sampel yang paling banyak adalah 200 m² sebanyak 22 jiwa (73,33%), jenis pekerjaan sampel yang paling banyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 11 jiwa (36,67%), semua sampel buah naga di pekarangan rumah menyatakan bahwa dengan memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan rumah bisa menambah pendapatan rumah tangga sampel dan sampel yang paling banyak dengan pendapatan rendah (Rp100.000-Rp2.000.000) sebanyak 13 jiwa (43,33%),
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp233.301,67/bulan.
3. Kontribusi buah naga di pekarangan rumah di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan sebesar 8.27%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diambil, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani yang menanam buah naga di pekarangan rumah agar lebih bisa memanfaatkan pekarangan rumah secara maksimal agar bisa membantu menambah pendapatan keluarga.
2. Kepada para pemerintah setempat agar memberikan wacana untuk menanam buah naga di pekarangan rumah agar membantu pendapatan di Desa Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan secara menyuruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Destiarni Resti Prastika. 2013. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Budidaya Buah Naga (*Hylocereus Sp.*) Di Desa Rombasan Kecamatan Puragaan Kabupaten Sumenep. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Evita Eva. 2015. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Farida Lena. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 1 No. 2, April 2011.
- Gusmaniar. 2013. Kontribusi Pendapatan Wanita Peternak Kelinci Terhadap Total Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Gustiyana H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian. Selemba Empat, Jakarta.
- Harvey Friska Indira Wardani *et al.* 2009. Trend Produksi Dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Jember. J-Sep Vol. 3 No. 2 Juli 2009. Hal : 71.
- Haerudin. 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Jurnal EducatiO Vol. 5 No. 1, Juni 2010, hal. 11-25.
- Ilma dan Abdul Muis. 2015. Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Mamuju Utara. ISSN : 2338-3011. *e-J. Agrotekbis* 3 (2) : 231 - 239, April 2015.
- Kadir *et al.* 2012. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. Balai Penelitian Kehutanan Makassar, Sulawesi Selatan Mahasiswa Program Doktor Pada Program Studi Ilmu Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. J. Manusia Dan Lingkungan, Vol. 19, No.1, Maret. 2012: 1 - 11.
- Kalangi Josep Bintang. 2012. Matematika Ekonomi dan Bisnis. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Lubis. S. N. 2000. Adopsi Teknologi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. USU Press, Medan.
- Nasrudin H dan Sudradjat. 2009. Sumbangan Aktivitas Usahatani Pekarangan Terhadap Pendapatan rumah tangga Petani Desa Srigading kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. J Hal 19.
- Nizar Rini *et al.* 2013. Optimalisasi Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Pangan Di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal 2 dan 6.
- Nurmala Tati *et al.* 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Oktama Reddy Zaki. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
- Putri. R. D. 2008. Analisis Pendapatan Dan Curahan Kerja Rumah tangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Renasari Novita. 2010. Budidaya Tanaman Buah Naga Super Red Di Wana Bekti Handayani. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Rizal Muhamad. 2015. Prospek Pengembangan Buah Naga (*Hylocereus Costaricensis*) Di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. ISSN: 2407-8050. Volume 1, Nomor 4, Juli 2015. Hal : 884-885.
- Rukmana R. 2008. Bertanam Buah-Buahan di Pekarangan. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI) Yogyakarta.
- Samuelson A Paul and wiliam D Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Media Global, Jakarta.
- Santoso. 2013. Budidaya Buah Naga Organik Di Pekarangan, Berdasarkan Pengalaman Petani Di Kabupaten Malang. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Sumatera Barat.
- Simanjutak, P. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit LPFE. UI.
- Soedarsono. 1992. Pedoman Manajemen Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suratiya. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir Kaslan A. 1991. Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia. PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Wahyuni Dwi Endah. 2012. Analisis Daya Saing Komoditas Buah Naga Terhadap Komoditas Hortikultura Lain Di Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Winarti. 2008. Kontribusi Lahan Industri Terhadap Tingkat Kesejahteraan Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Kerawang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yulida R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Indonesia Jurnal Of Agricultural Economics (IJAE).
- Yasin. M dan Joko Priyono. 2016. Analisis Faktor Usia, Gaji Dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian). Volume 1, Nomor 1 , Maret 2016. JEB 17. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 95 – 120.
- Zulkarnain H. 2010. Dasar-Dasar Hortikultura. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Buah Naga Pada Lahan Pekarangan

NO	Nama	Umur	Jenis Kelamin (L/P)	Status	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan	Status Kepemilikan Rumah	Luas Lahan Pekarangan (M ²)
1	Mas Aut Sinaga	67	L	Menikah	SD	3	Wiraswasta	Milik Sendiri	220
2	Suparmin	57	L	Menikah	SD	5	Wiraswasta	Milik Sendiri	200
3	Ramli Hasibuan	43	L	Menikah	SMA	3	Karyawan	Milik Sendiri	200
4	Laude Agus Subari	42	L	Menikah	SMP	5	Karyawan	Milik Sendiri	200
5	Sukardin	65	L	Menikah	SD	1	Karyawan	Milik Sendiri	200
6	Supriani	44	P	Menikah	SMA	4	Wiraswasta	Milik Sendiri	200
7	Khairani	53	P	Menikah	SMA	1	Petani	Milik Sendiri	200
8	Wakini	57	P	Menikah	SD	1	Karyawan	Milik Sendiri	200
9	Ermansyah	39	L	Menikah	SMA	6	Karyawan	Milik Sendiri	200
10	Juanda	30	L	Menikah	S1	3	Wiraswasta	Milik Sendiri	200
11	Maisarah	55	P	Menikah	SMP	2	Karyawan	Milik Sendiri	200
12	Hermawati	52	P	Menikah	SMA	3	Karyawan	Milik Sendiri	220
13	Suyut	76	L	Menikah	SD	1	Wiraswasta	Milik Sendiri	200
14	M. Jadi Sinaga	53	L	Menikah	SD	6	Wiraswasta	Milik Sendiri	2400
15	Misbah	40	P	Menikah	SMA	3	Petani	Milik Sendiri	200
16	Paimin	62	L	Menikah	SD	2	Wiraswasta	Milik Sendiri	200
17	Junaidi	37	L	Menikah	SD	3	Wiraswasta	Milik Sendiri	200

18	Samsul	56	L	Menikah	SD	2	Petani	Milik Sendiri	400
19	Kadiono	50	L	Menikah	SD	2	Petani	Milik Sendiri	400
20	Dewi	30	P	Menikah	D3	2	PNS	Milik Sendiri	200
21	Muhaajir	61	L	Menikah	SD	1	Petani	Milik Sendiri	1200
22	Fajar Rudin	45	L	Menikah	SMA	4	Wiraswasta	Milik Sendiri	400
23	M. Samni Nasution	59	L	Menikah	D3	3	Petani	Milik Sendiri	200
24	Guntur Marpaung	32	L	Menikah	SMA	2	Wiraswasta	Milik Sendiri	2200
25	Kabur Marpaung	73	P	Menikah	SMA	1	Petani	Milik Sendiri	200
26	Kostaria	56	P	Menikah	SD	1	Wiraswasta	Milik Sendiri	200
27	Sarmah Manurung	55	P	Menikah	SMA	-	Karyawan	Milik Sendiri	200
28	Nur Hidan Damanik	28	P	Menikah	S1	1	PNS	Milik Sendiri	200
29	Ponira	57	P	Menikah	SD	1	Karyawan	Milik Sendiri	200
30	Buyung Efendi Siombing	53	L	Menikah	SD	5	Petani	Milik Sendiri	200
Total		1527	-	-	-	77	-	-	11840
Rata-rata		50.9	-	-	-	2.57	-	-	394.67

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 2. Luas Pekarangan dan Jumlah Bibit

NO	Nama	Luas Rumah (M ²)	Luas Pekarangan (M ²)	Luas Tanaman Buah Naga (M ²)	Jumlah Tiang	Jumlah Bibit/Tiang	Jumlah Bibit
1	Mas Aut Sinaga	180	220	200	50	3	150
2	Suparmin	200	200	124	31	4	124
3	Ramli Hasibuan	700	200	88	22	3	66
4	Laude Agus Subari	600	200	140	35	3	105
5	Sukardin	400	200	40	10	3	30
6	Supriani	600	200	52	13	4	52
7	Khairani	600	200	44	11	3	33
8	Wakini	400	200	100	25	3	75
9	Ermansyah	1.000	200	116	29	4	116
10	Juanda	1.000	200	40	10	4	40
11	Maisarah	400	200	96	24	3	72
12	Hermawati	400	220	200	50	3	150
13	Suyut	400	200	100	25	4	100
14	M. Jadi Sinaga	2.800	2.400	1.500	200	3	600
15	Misbah	600	200	48	12	3	36
16	Paimin	800	200	188	47	2	94
17	Junaidi	600	200	60	15	3	45
18	Samsul	1.600	400	280	70	3	210
19	Kadiono	600	400	240	60	3	180
20	Dewi	1.600	200	40	10	2	20
21	Muhaajir	1.600	1200	380	95	2	190
22	Fajar Rudin	600	400	360	90	3	270
23	M. Samni Nasution	400	200	76	19	4	76
24	Guntur Marpaung	600	2.200	1.875	250	3	750
25	Kabur Marpaung	400	200	48	12	2	24
26	Kostaria	400	200	80	20	3	60
27	Sarmah Manurung	400	200	40	10	4	40
28	Nur Hidan Damanik	600	200	128	32	2	64
29	Ponira	600	200	100	25	3	75
30	Buyung Efendi Siombing	400	200	100	25	2	50
Jumlah		21.480	11.840	5.308	1.327	91	3.897
Rata-Rata		716	394,67	176,93	44,23	3,03	129,9

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 3. Biaya Bibit

No	Nama	Bibit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	150	10.000	1.500.000
2	Suparmin	124	10.000	1.240.000
3	Ramli Hasibuan	66	10.000	660.000
4	Laude Agus Subari	105	10.000	1.050.000
5	Sukardin	30	10.000	300.000
6	Supriani	52	10.000	520.000
7	Khairani	33	10.000	330.000
8	Wakini	75	10.000	750.000
9	Ermansyah	116	10.000	1.160.000
10	Juanda	40	10.000	400.000
11	Maisarah	72	10.000	720.000
12	Hermawati	150	10.000	1.500.000
13	Suyut	100	10.000	1.000.000
14	M. Jadi Sinaga	600	10.000	6.000.000
15	Misbah	36	10.000	360.000
16	Paimin	94	10.000	940.000
17	Junaidi	45	10.000	450.000
18	Samsul	210	10.000	2.100.000
19	Kadiono	180	10.000	1.800.000
20	Dewi	20	10.000	200.000
21	Muhaajir	190	10.000	1.900.000
22	Fajar Rudin	270	10.000	2.700.000
23	M. Samni Nasution	76	10.000	760.000
24	Guntur Marpaung	750	10.000	7.500.000
25	Kabur Marpaung	24	10.000	240.000
26	Kostaria	60	10.000	600.000
27	Sarmah Manurung	40	10.000	400.000
28	Nur Hidan Damanik	64	10.000	640.000
29	Ponira	75	10.000	750.000
30	Buyung Efendi Siombing	50	10.000	500.000
Jumlah		3.897	300.000	38.970.000
Rata-rata		129,90	10.000	1.299.000

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 4. Biaya Tiang Beton

NO	Nama	Tiang	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	50	10.000	500.000
2	Suparmin	31	10.000	310.000
3	Ramli Hasibuan	22	10.000	220.000
4	Laude Agus Subari	35	10.000	350.000
5	Sukardin	10	10.000	100.000
6	Supriani	13	10.000	130.000
7	Khairani	11	10.000	110.000
8	Wakini	25	10.000	250.000
9	Ermansyah	29	10.000	290.000
10	Juanda	10	10.000	100.000
11	Maisarah	24	10.000	240.000
12	Hermawati	50	10.000	500.000
13	Suyut	25	10.000	250.000
14	M. Jadi Sinaga	200	10.000	2.000.000
15	Misbah	12	10.000	120.000
16	Paimin	47	10.000	470.000
17	Junaidi	15	10.000	150.000
18	Samsul	70	10.000	700.000
19	Kadiono	60	10.000	600.000
20	Dewi	10	10.000	100.000
21	Muhaajir	95	10.000	950.000
22	Fajar Rudin	90	10.000	900.000
23	M. Samni Nasution	19	10.000	190.000
24	Guntur Marpaung	250	10.000	2.500.000
25	Kabur Marpaung	12	10.000	120.000
26	Kostaria	20	10.000	200.000
27	Sarmah Manurung	10	10.000	100.000
28	Nur Hidan Damanik	32	10.000	320.000
29	Ponira	25	10.000	250.000
30	Buyung Efendi Siombing	25	10.000	250.000
Jumlah		1.327	300.000	13.270.000
Rata-rata		44,23	10.000	442.333,33

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 5. Biaya Ban Bekas & Batang Besi

NO	Nama	Ban Bekas & Batang Besi	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	50	4.000	200.000
2	Suparmin	31	4.000	124.000
3	Ramli Hasibuan	22	4.000	88.000
4	Laude Agus Subari	35	4.000	140.000
5	Sukardin	10	4.000	40.000
6	Supriani	13	4.000	52.000
7	Khairani	11	4.000	44.000
8	Wakini	25	4.000	100.000
9	Ermansyah	29	4.000	116.000
10	Juanda	10	4.000	40.000
11	Maisarah	24	4.000	96.000
12	Hermawati	50	4.000	200.000
13	Suyut	25	4.000	100.000
14	M. Jadi Sinaga	200	4.000	800.000
15	Misbah	12	4.000	48.000
16	Paimin	47	4.000	188.000
17	Junaidi	15	4.000	60.000
18	Samsul	70	4.000	280.000
19	Kadiono	60	4.000	240.000
20	Dewi	10	4.000	40.000
21	Muhaajir	95	4.000	380.000
22	Fajar Rudin	90	4.000	360.000
23	M. Samni Nasution	19	4.000	76.000
24	Guntur Marpaung	250	4.000	1.000.000
25	Kabur Marpaung	12	4.000	48.000
26	Kostaria	20	4.000	80.000
27	Sarmah Manurung	10	4.000	40.000
28	Nur Hidan Damanik	32	4.000	128.000
29	Ponira	25	4.000	100.000
30	Buyung Efendi Siombing	25	4.000	100.000
Jumlah		1.327	120.000	5.308.000
Rata-rata		44,23	4.000	176.933,33

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lamiran 6. Biaya Cangkul, Hand Sprayer dan Gunting Pangkas

NO	Nama	Cangkul (Rp)	Hand Sprayer (Rp)	Gunting Pangkas (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	35.000	200.000	45.000	280.000
2	Suparmin	35.000	200.000	45.000	280.000
3	Ramli Hasibuan	35.000	200.000	45.000	280.000
4	Laude Agus Subari	35.000	200.000	45.000	280.000
5	Sukardin	35.000	-	45.000	80.000
6	Supriani	35.000	-	45.000	80.000
7	Khairani	35.000	-	45.000	80.000
8	Wakini	35.000	200.000	45.000	280.000
9	Ermansyah	35.000	200.000	45.000	280.000
10	Juanda	35.000	-	45.000	80.000
11	Maisarah	35.000	200.000	45.000	280.000
12	Hermawati	35.000	200.000	45.000	280.000
13	Suyut	35.000	200.000	45.000	280.000
14	M. Jadi Sinaga	70.000	200.000	45.000	315.000
15	Misbah	35.000	-	45.000	80.000
16	Paimin	35.000	200.000	45.000	280.000
17	Junaidi	35.000	-	45.000	80.000
18	Samsul	35.000	200.000	45.000	280.000
19	Kadiono	35.000	200.000	45.000	280.000
20	Dewi	35.000	-	45.000	80.000
21	Muhaajir	35.000	200.000	45.000	280.000
22	Fajar Rudin	35.000	200.000	45.000	280.000
23	M. Samni Nasution	35.000	200.000	45.000	280.000
24	Guntur Marpaung	70.000	200.000	45.000	315.000
25	Kabur Marpaung	35.000	-	45.000	80.000
26	Kostaria	35.000	200.000	45.000	280.000
27	Sarmah Manurung	35.000	-	45.000	80.000
28	Nur Hidan Damanik	35.000	200.000	45.000	280.000
29	Ponira	35.000	200.000	45.000	280.000
30	Buyung Efendi Siombing	35.000	200.000	45.000	280.000
Jumlah		1.120.000	4.200.000	1.350.000	6.670.000
Rata-rata		37.333,33	140.000	45.000	222.333,33

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 7. Biaya Penyusutan

No	Nama	Bibit		
		Biaya Bibit (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Mas Aut Sinaga	1.500.000	240	6.250,00
2	Suparmin	1.240.000	240	5.166,67
3	Ramli Hasibuan	660.000	240	2.750,00
4	Laude Agus Subari	1.050.000	240	4.375,00
5	Sukardin	300.000	240	1.250,00
6	Supriani	520.000	240	2.166,67
7	Khairani	330.000	240	1.375,00
8	Wakini	750.000	240	3.125,00
9	Ermansyah	1.160.000	240	4.833,33
10	Juanda	400.000	240	1.666,67
11	Maisarah	720.000	240	3.000,00
12	Hermawati	1.500.000	240	6.250,00
13	Suyut	1.000.000	240	4.166,67
14	M. Jadi Sinaga	6.000.000	240	25.000,00
15	Misbah	360.000	240	1.500,00
16	Paimin	940.000	240	3.916,67
17	Junaidi	450.000	240	1.875,00
18	Samsul	2.100.000	240	8.750,00
19	Kadiono	1.800.000	240	7.500,00
20	Dewi	200.000	240	833,33
21	Muhaajir	1.900.000	240	7.916,67
22	Fajar Rudin	2.700.000	240	11.250,00
23	M. Samni Nasution	760.000	240	3.166,67
24	Guntur Marpaung	7.500.000	240	3.125,00
25	Kabur Marpaung	240.000	240	1.000,00
26	Kostaria	600.000	240	2.500,00
27	Sarmah Manurung	400.000	240	1.666,67
28	Nur Hidan Damanik	640.000	240	2.666,67
29	Ponira	750.000	240	3.125,00
30	Buyung Efendi Siombing	500.000	240	2.083,33
Jumlah		38.970.000	7.200	162.375
Rata-rata		1.299.000	240	5.412,50

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lanjutan Biaya Penyusutan

No	Nama	Tiang Beton		
		Biaya Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Mas Aut Sinaga	500.000	240	2.083,33
2	Suparmin	310.000	240	1.291,67
3	Ramli Hasibuan	220.000	240	916,67
4	Laude Agus Subari	350.000	240	1.458,33
5	Sukardin	100.000	240	416,67
6	Supriani	130.000	240	541,67
7	Khairani	110.000	240	458,33
8	Wakini	250.000	240	1.041,67
9	Ermansyah	290.000	240	1.208,33
10	Juanda	100.000	240	416,67
11	Maisarah	240.000	240	1.000,00
12	Hermawati	500.000	240	2.083,33
13	Suyut	250.000	240	1.041,67
14	M. Jadi Sinaga	2.000.000	240	8.333,33
15	Misbah	120.000	240	500,00
16	Paimin	470.000	240	1.958,33
17	Junaidi	150.000	240	625,00
18	Samsul	700.000	240	2.916,67
19	Kadiono	600.000	240	2.500,00
20	Dewi	100.000	240	416,67
21	Muhaajir	950.000	240	3.958,33
22	Fajar Rudin	900.000	240	3.750,00
23	M. Samni Nasution	190.000	240	791,67
24	Guntur Marpaung	2.500.000	240	10.416,67
25	Kabur Marpaung	120.000	240	500,00
26	Kostaria	200.000	240	833,33
27	Sarmah Manurung	100.000	240	416,67
28	Nur Hidan Damanik	320.000	240	1.333,33
29	Ponira	250.000	240	1.041,67
30	Buyung Efendi Siombing	250.000	240	1.041,67
Jumlah		13.270.000	7.200	55.291,67
Rata-rata		442.333,33	240	1.843,06

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lanjutan Biaya Penyusutan

		Ban Bekas & Batang Besi		
No	Nama	Biaya Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Mas Aut Sinaga	200.000	240	833,33
2	Suparmin	124.000	240	516,67
3	Ramli Hasibuan	88.000	240	366,67
4	Laude Agus Subari	140.000	240	583,33
5	Sukardin	40.000	240	166,67
6	Supriani	52.000	240	216,67
7	Khairani	44.000	240	183,33
8	Wakini	100.000	240	416,67
9	Ermansyah	116.000	240	483,33
10	Juanda	40.000	240	166,67
11	Maisarah	96.000	240	400,00
12	Hermawati	200.000	240	833,33
13	Suyut	100.000	240	416,67
14	M. Jadi Sinaga	800.000	240	3.333,33
15	Misbah	48.000	240	200,00
16	Paimin	188.000	240	783,33
17	Junaidi	60.000	240	250,00
18	Samsul	280.000	240	1.166,67
19	Kadiono	240.000	240	1.000,00
20	Dewi	40.000	240	166,67
21	Muhaajir	380.000	240	1.583,33
22	Fajar Rudin	360.000	240	1.500,00
23	M. Samni Nasution	76.000	240	316,67
24	Guntur Marpaung	1.000.000	240	4.166,67
25	Kabur Marpaung	48.000	240	200,00
26	Kostaria	80.000	240	333,33
27	Sarmah Manurung	40.000	240	166,67
28	Nur Hidan Damanik	128.000	240	533,33
29	Ponira	100.000	240	416,67
30	Buyung Efendi Siombing	100.000	240	416,67
Jumlah		5.308.000	7.200	22.116,67
Rata-rata		176.933,33	240	737,22

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lanjutan Biaya Penyusutan

No	Nama	Cangkul			Tiang Beton		
		Biaya Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Mas Aut Sinaga	35.000	60	583,33	500.000	240	2.083,33
2	Suparmin	35.000	60	583,33	310.000	240	1.291,67
3	Ramli Hasibuan	35.000	60	583,33	220.000	240	916,67
4	Laude Agus Subari	35.000	60	583,33	350.000	240	1.458,33
5	Sukardin	35.000	60	583,33	100.000	240	416,67
6	Supriani	35.000	60	583,33	130.000	240	541,67
7	Khairani	35.000	60	583,33	110.000	240	458,33
8	Wakini	35.000	60	583,33	250.000	240	1.041,67
9	Ermansyah	35.000	60	583,33	290.000	240	1.208,33
10	Juanda	35.000	60	583,33	100.000	240	416,67
11	Maisarah	35.000	60	583,33	240.000	240	1.000,00
12	Hermawati	35.000	60	583,33	500.000	240	2.083,33
13	Suyut	35.000	60	583,33	250.000	240	1.041,67
14	M. Jadi Sinaga	70.000	60	1.166,67	2.000.000	240	8.333,33
15	Misbah	35.000	60	583,33	120.000	240	500,00
16	Paimin	35.000	60	583,33	470.000	240	1.958,33
17	Junaidi	35.000	60	583,33	150.000	240	625,00
18	Samsul	35.000	60	583,33	700.000	240	2.916,67
19	Kadiono	35.000	60	583,33	600.000	240	2.500,00
20	Dewi	35.000	60	583,33	100.000	240	416,67
21	Muhaajir	35.000	60	583,33	950.000	240	3.958,33
22	Fajar Rudin	35.000	60	583,33	900.000	240	3.750,00
23	M. Samni Nasution	35.000	60	583,33	190.000	240	791,67
24	Guntur Marpaung	70.000	60	1.166,67	2.500.000	240	10.416,67
25	Kabur Marpaung	35.000	60	583,33	120.000	240	500,00
26	Kostaria	35.000	60	583,33	200.000	240	833,33
27	Sarmah Manurung	35.000	60	583,33	100.000	240	416,67
28	Nur Hidan Damanik	35.000	60	583,33	320.000	240	1.333,33
29	Ponira	35.000	60	583,33	250.000	240	1.041,67
30	Buyung Efendi Siombing	35.000	60	583,33	250.000	240	1.041,67
Jumlah		1.120.000	1800	18.666,58	13.270.000	7.200	55.291,67
Rata-rata		37,33	60	622,22	442.333,33	240	1.843,06

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lanjutan Biaya Penyusutan

No	Nama	Hand Sprayer			Gunting Pangkas		
		Biaya Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Mas Aut Sinaga	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
2	Suparmin	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
3	Ramli Hasibuan	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
4	Laude Agus Subari	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
5	Sukardin	-	-	-	45.000	36	1.250
6	Supriani	-	-	-	45.000	36	1.250
7	Khairani	-	-	-	45.000	36	1.250
8	Wakini	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
9	Ermansyah	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
10	Juanda	-	-	-	45.000	36	1.250
11	Maisarah	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
12	Hermawati	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
13	Suyut	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
14	M. Jadi Sinaga	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
15	Misbah	-	-	-	45.000	36	1.250
16	Paimin	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
17	Junaidi	-	-	-	45.000	36	1.250
18	Samsul	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
19	Kadiono	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
20	Dewi	-	-	-	45.000	36	1.250
21	Muhaajir	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
22	Fajar Rudin	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
23	M. Samni Nasution	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
24	Guntur Marpaung	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
25	Kabur Marpaung	-	-	-	45.000	36	1.250
26	Kostaria	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
27	Sarmah Manurung	-	-	-	45.000	36	1.250
28	Nur Hidan Damanik	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
29	Ponira	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
30	Buyung Efendi Siombing	200.000	60	3.333,33	45.000	36	1.250
Jumlah		4.200.000	1.260	69.999,99	1.350.000	1.080	37.500
Rata-rata		140.000	42	2.333,33	45.000	36	1.250

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan

NO	Nama	Cangkul (Rp)	Tiang Beton (Rp)	Hand Sprayer (Rp)	Gunting Pangkas (Rp)	Bibit (Rp)	Ban Bekas & Batang Besi (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	583,33	2.083,33	3.333,33	1.250	6.250,00	833,33	14.333,33
2	Suparmin	583,33	1.291,67	3.333,33	1.250	5.166,67	516,67	12.141,66
3	Ramli Hasibuan	583,33	916,67	3.333,33	1.250	2.750,00	366,67	9.199,99
4	Laude Agus Subari	583,33	1.458,33	3.333,33	1.250	4.375,00	583,33	11.583,33
5	Sukardin	583,33	416,67	-	1.250	1.250,00	166,67	3.666,66
6	Supriani	583,33	541,67	-	1.250	2.166,67	216,67	4.758,33
7	Khairani	583,33	458,33	-	1.250	1.375,00	183,33	3.850,00
8	Wakini	583,33	1.041,67	3.333,33	1.250	3.125,00	416,67	9.749,99
9	Ermansyah	583,33	1.208,33	3.333,33	1.250	4.833,33	483,33	11.691,66
10	Juanda	583,33	416,67	-	1.250	1.666,67	166,67	4.083,33
11	Maisarah	583,33	1.000,00	3.333,33	1.250	3.000,00	400,00	9.566,66
12	Hermawati	583,33	2.083,33	3.333,33	1.250	6.250,00	833,33	14.333,33
13	Suyut	583,33	1.041,67	3.333,33	1.250	4.166,67	416,67	10.791,66
14	M. Jadi Sinaga	1.166,67	8.333,33	3.333,33	1.250	25.000,00	3.333,33	42.416,67
15	Misbah	583,33	500,00	-	1.250	1.500,00	200,00	40.33,33
16	Paimin	583,33	1.958,33	3.333,33	1.250	3.916,67	783,33	11.825,00
17	Junaidi	583,33	625,00	-	1.250	1.875,00	250,00	4.583,33
18	Samsul	583,33	2.916,67	3.333,33	1.250	8.750,00	1.166,67	17.999,99
19	Kadiono	583,33	2.500,00	3.333,33	1.250	7.500,00	1.000,00	16.166,66
20	Dewi	583,33	416,67	-	1.250	833,33	166,67	3.249,99
21	Muhaajir	583,33	3.958,33	3.333,33	1.250	7.916,67	1.583,33	1.8625,00
22	Fajar Rudin	583,33	3.750,00	3.333,33	1.250	11.250,00	1.500,00	21.666,66
23	M. Samni Nasution	583,33	791,67	3.333,33	1.250	3.166,67	316,67	9.441,66
24	Guntur Marpaung	1.166,67	10.416,67	3.333,33	1.250	3.125,00	4.166,67	51.583,33
25	Kabur Marpaung	583,33	500,00	-	1.250	1.000,00	200,00	3.533,33
26	Kostaria	583,33	833,33	3.333,33	1.250	2.500,00	333,33	8.833,33
27	Sarmah Manurung	583,33	416,67	-	1.250	1.666,67	166,67	4.083,33
28	Nur Hidan Damanik	583,33	1.333,33	3.333,33	1.250	2.666,67	533,33	9.700,00
29	Ponira	583,33	1.041,67	3.333,33	1.250	3.125,00	416,67	9.749,99
30	Buyung Efendi Siombing	583,33	1.041,67	3.333,33	1.250	2.083,33	416,67	8.708,32
Jumlah		18.666,58	55.291,67	69.999,99	37.500	162.375	22.116,67	365.949,86
Rata-rata		622,22	1.843,06	2.333,33	1.250	5.412,50	737,22	12.198,33

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 9. Biaya Tali Rafiah

NO	Nama	Harga (Rp)	Tali Rafia / Tali Pengikat (Unit)	Total (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	10.000	1	10.000
2	Suparmin	10.000	1	10.000
3	Ramli Hasibuan	10.000	1	10.000
4	Laude Agus Subari	10.000	1	10.000
5	Sukardin	10.000	1	10.000
6	Supriani	10.000	1	10.000
7	Khairani	10.000	1	10.000
8	Wakini	10.000	1	10.000
9	Ermansyah	10.000	1	10.000
10	Juanda	10.000	1	10.000
11	Maisarah	10.000	1	10.000
12	Hermawati	10.000	1	10.000
13	Suyut	10.000	1	10.000
14	M. Jadi Sinaga	10.000	4	40.000
15	Misbah	10.000	1	10.000
16	Paimin	10.000	1	10.000
17	Junaidi	10.000	1	10.000
18	Samsul	10.000	2	20.000
19	Kadiono	10.000	2	20.000
20	Dewi	10.000	1	10.000
21	Muhaajir	10.000	2	20.000
22	Fajar Rudin	10.000	2	20.000
23	M. Samni Nasution	10.000	1	10.000
24	Guntur Marpaung	10.000	5	50.000
25	Kabur Marpaung	10.000	1	10.000
26	Kostaria	10.000	1	10.000
27	Sarmah Manurung	10.000	1	10.000
28	Nur Hidan Damanik	10.000	1	10.000
29	Ponira	10.000	1	10.000
30	Buyung Efendi Siombing	10.000	1	10.000
Jumlah		300.000	41	410.000
Rata-rata		10.000	1,37	13.666,67

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 10. Total Biaya

NO	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
		Biaya Penyusutan (Rp)	Tali Rafia (Rp)	
1	Mas Aut Sinaga	14.333,33	10.000	24.333,33
2	Suparmin	12.141,66	10.000	22.141,66
3	Ramli Hasibuan	9.199,99	10.000	19.199,99
4	Laude Agus Subari	11.583,33	10.000	21.583,33
5	Sukardin	3.666,66	10.000	13.666,66
6	Supriani	4.758,33	10.000	14.758,33
7	Khairani	3.850,00	10.000	13.850,00
8	Wakini	9.749,99	10.000	19.749,99
9	Ermansyah	11.691,66	10.000	21.691,66
10	Juanda	4.083,33	10.000	14.083,33
11	Maisarah	9.566,66	10.000	19.566,66
12	Hermawati	14.333,33	10.000	24.333,33
13	Suyut	10.791,66	10.000	20.791,66
14	M. Jadi Sinaga	42.416,67	40.000	82.416,67
15	Misbah	40.33,33	10.000	14.033,33
16	Paimin	11.825,00	10.000	21.825,00
17	Junaidi	4.583,33	10.000	14.583,33
18	Samsul	17.999,99	20.000	37.999,99
19	Kadiono	16.166,66	20.000	36.166,66
20	Dewi	3.249,99	10.000	13.249,99
21	Muhaajir	1.8625,00	20.000	38.625,00
22	Fajar Rudin	21.666,66	20.000	41.666,66
23	M. Samni Nasution	9.441,66	10.000	19.441,66
24	Guntur Marpaung	51.583,33	50.000	101.583,33
25	Kabur Marpaung	3.533,33	10.000	13.533,33
26	Kostaria	8.833,33	10.000	18.833,33
27	Sarmah Manurung	4.083,33	10.000	14.083,33
28	Nur Hidan Damanik	9.700,00	10.000	19.700,00
29	Ponira	9.749,99	10.000	19.749,99
30	Buyung Efendi Siombing	8.708,32	10.000	18.708,32
Jumlah		365.949,86	410.000	775.949,85
Rata-rata		12.198,33	13.666,67	25.865,00

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 11. Penerimaan Buah Naga

NO	Nama	Harga (Rp)	Mei	
			Satuan (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	25.000	15	375.000
2	Suparmin	25.000	8	200.000
3	Ramli Hasibuan	25.000	8	200.000
4	Laude Agus Subari	25.000	14	350.000
5	Sukardin	25.000	7	175.000
6	Supriani	25.000	8	200.000
7	Khairani	25.000	8	200.000
8	Wakini	25.000	7	175.000
9	Ermansyah	25.000	14	350.000
10	Juanda	25.000	6	150.000
11	Maisarah	25.000	13	325.000
12	Hermawati	25.000	11	275.000
13	Suyut	25.000	7	175.000
14	M. Jadi Sinaga	25.000	27	675.000
15	Misbah	25.000	7	175.000
16	Paimin	25.000	7	175.000
17	Junaidi	25.000	8	200.000
18	Samsul	25.000	15	375.000
19	Kadiono	25.000	12	300.000
20	Dewi	25.000	5	125.000
21	Muhaajir	25.000	17	425.000
22	Fajar Rudin	25.000	13	325.000
23	M. Samni Nasution	25.000	8	200.000
24	Guntur Marpaung	25.000	26	650.000
25	Kabur Marpaung	25.000	6	150.000
26	Kostaria	25.000	7	175.000
27	Sarmah Manurung	25.000	6	150.000
28	Nur Hidan Damanik	25.000	6	150.000
29	Ponira	25.000	8	200.000
30	Buyung Efendi Siombing	25.000	7	175.000
Jumlah		750.000	311	7775.000
Rata-Rata		25.000	10,37	259.166,67

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 12. Pendapatan Buah Naga

NO	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	375.000	24.333,33	350.666,67
2	Suparmin	200.000	22.141,66	177.858,34
3	Ramli Hasibuan	200.000	19.199,99	180.800,01
4	Laude Agus Subari	350.000	21.583,33	328.416,67
5	Sukardin	175.000	13.666,66	161.333,34
6	Supriani	200.000	14.758,33	185.241,67
7	Khairani	200.000	13.850,00	186.150,00
8	Wakini	175.000	19.749,99	155.250,01
9	Ermansyah	350.000	21.691,66	328.308,34
10	Juanda	150.000	14.083,33	135.916,67
11	Maisarah	325.000	19.566,66	305.433,34
12	Hermawati	275.000	24.333,33	250.666,67
13	Suyut	175.000	20.791,66	154.208,34
14	M. Jadi Sinaga	675.000	82.416,67	592.583,33
15	Misbah	175.000	14.033,33	160.966,67
16	Paimin	175.000	21.825,00	153.175,00
17	Junaidi	200.000	14.583,33	185.416,67
18	Samsul	375.000	37.999,99	337.000,01
19	Kadiono	300.000	36.166,66	263.833,34
20	Dewi	125.000	13.249,99	111.750,01
21	Muhaajir	425.000	38.625,00	386.375,00
22	Fajar Rudin	325.000	41.666,66	283.333,34
23	M. Samni Nasution	200.000	19.441,66	180.558,34
24	Guntur Marpaung	650.000	101.583,33	548.416,67
25	Kabur Marpaung	150.000	13.533,33	136.466,67
26	Kostaria	175.000	18.833,33	156.166,67
27	Sarmah Manurung	150.000	14.083,33	135.916,67
28	Nur Hidan Damanik	150.000	19.700,00	130.300,00
29	Ponira	200.000	19.749,99	180.250,01
30	Buyung Efendi Siombing	175.000	18.708,32	156.291,68
Jumlah		7775.000	775.949,85	6.999.050,15
Rata-Rata		259.166,67	25.865,00	233.301,67

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 13. Total Pendapatan Rumah Tangga

NO	Nama	Pendapatan Rumah Tangga				Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
		Buah Naga	Suami	Istri	Anak	
1	Mas Aut Sinaga	350.666,67	500.000	-	-	850.666,67
2	Suparmin	177.858,34	300.0000	200.000	-	677.858,34
3	Ramli Hasibuan	180.800,01	2.000.000	637.000	-	2.817.800,01
4	Laude Agus Subari	328.416,67	3.000.000	-	-	3.328.416,67
5	Sukardin	161.333,34	3.000.000	400.000	-	3.561.333,34
6	Supriani	185.241,67	500.000	-	-	685.241,67
7	Khairani	186.150,00	8.000.000	2.000.000	-	10.186.150,00
8	Wakini	155.250,01	2.000.000	-	-	2.155.250,01
9	Ermansyah	328.308,34	4.000.000	-	-	4.328.308,34
10	Juanda	135.916,67	1.000.000	400.000	-	1.535.916,67
11	Maisarah	305.433,34	500.000	600.000	500.000	1.905.433,34
12	Hermawati	250.666,67	4.000.000	2.000.000	-	6.250.666,67
13	Suyut	154.208,34	400.000	-	-	554.208,34
14	M. Jadi Sinaga	592.583,33	1.500.000	300.000	500.000	2.892.583,33
15	Misbah	160.966,67	2.000.000	500.000	-	2.660.966,67
16	Paimin	153.175,00	1.800.000	-	-	1.953.175,00
17	Junaidi	185.416,67	1.000.000	-	-	1.185.416,67
18	Samsul	337.000,01	5.000.000	-	-	5.337.000,01
19	Kadiono	263.833,34	2.500.000	-	-	2.763.833,34
20	Dewi	111.750,01	2.100.000	-	-	2.211.750,01
21	Muhaajir	386.375,00	360.000	300.000	-	1.046.375,00
22	Fajar Rudin	283.333,34	5.000.000	-	-	5.283.333,34
23	M. Samni Nasution	180.558,34	4.810.500	-	-	4.991.058,34
24	Guntur Marpaung	548.416,67	4.600.000	-	-	5.148.416,67
25	Kabur Marpaung	136.466,67	-	100.000	-	236.466,67
26	Kostaria	156.166,67	300.000	500.000	-	956.166,67
27	Sarmah Manurung	135.916,67	300.000	500.000	-	935.916,67
28	Nur Hidan Damanik	130.300,00	2.000.000	200.000	-	2.330.300,00
29	Ponira	180.250,01	-	4.200.000	-	4.380.250,01
30	Buyung Efendi Siombing	156.291,68	1.000.000	-	300.000	1.456.291,68
Jumlah		6.999.050,15	63.470.500	12.837.000	1.300.000	84.606.550,15
Rata-rata		233.301,67	2.115.68,33	427.900	43.333,33	2.820.218,34

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 14. Kontribusi Pendapatan

NO	Nama	Buah Naga (Rp)	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
1	Mas Aut Sinaga	350.666,67	850.666,67
2	Suparmin	177.858,34	677.858,34
3	Ramli Hasibuan	180.800,01	2.817.800,01
4	Laude Agus Subari	328.416,67	3.328.416,67
5	Sukardin	161.333,34	3.561.333,34
6	Supriani	185.241,67	685.241,67
7	Khairani	186.150,00	10.186.150,00
8	Wakini	155.250,01	2.155.250,01
9	Ermansyah	328.308,34	4.328.308,34
10	Juanda	135.916,67	1.535.916,67
11	Maisarah	305.433,34	1.905.433,34
12	Hermawati	250.666,67	6.250.666,67
13	Suyut	154.208,34	554.208,34
14	M. Jadi Sinaga	592.583,33	2.892.583,33
15	Misbah	160.966,67	2.660.966,67
16	Paimin	153.175,00	1.953.175,00
17	Junaidi	185.416,67	1.185.416,67
18	Samsul	337.000,01	5.337.000,01
19	Kadiono	263.833,34	2.763.833,34
20	Dewi	111.750,01	2.211.750,01
21	Muhaajir	386.375,00	1.046.375,00
22	Fajar Rudin	283.333,34	5.283.333,34
23	M. Samni Nasution	180.558,34	4.991.058,34
24	Guntur Marpaung	548.416,67	5.148.416,67
25	Kabur Marpaung	136.466,67	236.466,67
26	Kostaria	156.166,67	956.166,67
27	Sarmah Manurung	135.916,67	935.916,67
28	Nur Hidan Damanik	130.300,00	2.330.300,00
29	Ponira	180.250,01	4.380.250,01
30	Buyung Efendi Siombing	156.291,68	1.456.291,68
Jumah		6.999.050,15	84.606.550,15
Rata-rata		233.301,67	2.820.218,34

Sumber : Data primer diolah, 2017